

Penyusunan Program Sekolah Literasi SD/MI Di Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo

by Fitria Wulandari

Submission date: 27-Jun-2022 09:50PM (UTC+0700)

Submission ID: 1863718913

File name: ARTIKEL_ABDINUS_PENYUSUNAN_PROGRAM_SEKOLAH_LITERASI.docx (2.08M)

Word count: 3552

Character count: 23742

Penyusunan Program Sekolah Literasi SD/MI Di Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo

Fitria Wulandari^{1*}, Fitria Eka Wulandari², Siti Aulia Febryanti³, Elisa Prezilia Dewi⁴

Fitriawulandari1@umsida.ac.id^{1*}

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Received: 27 04 2020. Revised: 02 08 2020. Accepted: 03 01 2021.

Abstract : This Community Service activity aims to (1) provide insights and knowledge of elementary / MI teachers in Kedungbanteng Tanggulangin the importance of the school literacy movement program to increase student literacy in schools, (2) SD / MI in Kedungbanteng Tanggulangin in order to have a literacy school program, (3) increase the mastery of teachers in the use of facilities and infrastructure as a support in the implementation of school literacy programs. The method used to solve these problems is through training and mentoring activities. From community service activities titled training and mentoring for the preparation of elementary / MI literacy school programs in Kedungbanteng Tanggulangin Sidoarjo shows that the activities are going well and smoothly. The achieved outcome is that the school has a literacy school program. The results of training and mentoring on the material presented can add insight and knowledge about the literacy school program as much as 72.2% strongly agree and 27.8% agree. The material presented is able to guide teachers to be able to compile a literacy school program of 55.6% strongly agree and 44.4% agree. the assistance provided can assist teachers in implementing the literacy school program that has been prepared as many as 66.7% stated agree and 33.3% stated strongly agree.

Keywords : Literacy School, Elementary School, Madrasah Ibtidaiyah.

Abstrak : Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk (1) memberikan wawasan dan pengetahuan guru-guru SD/MI di Kedungbanteng Tanggulangin pentingnya program gerakan literasi sekolah untuk peningkatan literasi siswa di sekolah, (2) SD/MI di Kedungbanteng Tanggulangin agar memiliki program sekolah literasi, (3) meningkatkan penguasaan guru dalam pemanfaatan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam penerapan program sekolah literasi. Metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan. Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul pelatihan dan pendampingan penyusunan program sekolah literasi SD/MI di Kedungbanteng Tanggulangin Sidoarjo menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Luaran yang dicapai yaitu sekolah memiliki program sekolah literasi. Hasil pelatihan dan pendampingan pada materi yang disajikan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang program sekolah literasi sebanyak 72,2% sangat setuju dan 27,8% menyatakan setuju. Materi yang disajikan mampu membimbing guru untuk dapat menyusun program sekolah literasi sebanak 55,6% sangat setuju dan

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.

© 2021 Universitas Nusantara PGRI Kediri, All right reserved, This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

44,4% menyatakan setuju. pendampingan yang dilakukan dapat membantu guru dalam menerapkan program sekolah literasi yang telah disusun sebanyak 66,7% menyatakan setuju dan 33,3% menyatakan sangat setuju.

Kata kunci : Sekolah Literasi, Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah.

ANALISIS SITUASI

Kemampuan literasi siswa di Indonesia masih rendah sejak tahun 2000. Menurut survei Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) tahun 2011 siswa Indonesia masih menempati urutan bawah dari keseluruhan negara yang diteliti (TIMSS dan PIRLS, 2012). Penilaian yang sama dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) di tahun 2012 dan 2015 dimana literasi membaca siswa di Indonesia masih memiliki kemampuan rendah. Rendahnya literasi membaca ini terjadi juga pada literasi sains dan matematika (OECD, 2013 dan OECD 2016). Hasil studi PISA 2018 peringkat Indonesia turun jika dibandingkan hasil PISA tahun 2015. Dalam literasi membaca, Indonesia menduduki urutan ke 74 dari 79 negara atau berada pada peringkat ke 6 dari bawah. Rata-rata skor yang diperoleh negara Indonesia yaitu 371, berada di bawah negara Panama yang memperoleh rata-rata skor 377. Adapun negara yang berada pada peringkat pertama yaitu China dengan rata-rata skor 555. Peringkat kedua yaitu negara Singapura dengan rata-rata skor 549 dan berikutnya yaitu Makau. Kondisi tersebut, sama dengan sekolah yang peneliti observasi. Salah satu upaya yang dilakukan oleh kemendikbud untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan menggalakkan Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Nasional dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah Mitra yaitu SD/MI di Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin pada bulan Desember 2019, diperoleh informasi terkait Gerakan literasi sekolah yang telah diimplementasikan di SD tersebut. Pada panduan GLN (Kemendikbud : 2017) berdasarkan fungsi atau peranannya, guru berperan membuat dokumentasi praktik baik pelaksanaan literasi di sekolah. Dokumentasi dapat dilihat dari program sekolah literasi dan juga foto-foto kegiatan di sekolah. Namun sekolah tidak memiliki program kegiatan sekolah literasi secara tertulis. Kegiatan yang telah dilakukan oleh sekolah mitra yaitu membaca 15 menit sebelum pembelajaran di mulai. Kurangnya variasi kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran menyebabkan siswa kurang tertarik lagi dengan kegiatan tersebut. Minat baca siswa menjadi kurang. Menurut Nurhadi (2016, 67), rendahnya minat baca siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kebiasaan lisan dan menonton televisi, sarana yang tidak memadai, kurangnya buku-buku yang di baca dan

kurang sesuai bahan bacaan dengan minat yang dimiliki. SD/MI di Kedungbanteng memiliki sarana dan prasarana yang mendukung program sekolah literasi namun karena kurangnya pemahaman dan penguasaan guru menyebabkan kurang bermanfaat dalam penerapan program sekolah literasi. Salah satunya sarana perpustakaan sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan literasi. Namun, siswa masih kurang tertarik untuk melakukan kegiatan membaca buku di perpustakaan pada saat jam istirahat. Hal tersebut dikarenakan kurangnya program yang dirancang di perpustakaan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Menurut Abidin (2018:294)., Program sekolah yang mendukung terciptanya sekolah multiliterat adalah program sekolah yang sistematis, fleksibel, dan berkelanjutan. Untuk itu perlunya program sekolah literasi yang disusun secara sistematis, fleksibel dan berkelanjutan di SDN Kedungbanteng Tanggulangin. Program yang berkelanjutan inilah yang nantinya akan melahirkan budaya literasi di sekolah. Lebih lanjut menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) menyebutkan bahwa program literasi yang baik bersifat berimbang. Berimbang maksudnya adalah sekolah yang menerapkan program literasi menyadari bahwa tiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Sehingga, diperlukan strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu diprogramkan, serta disesuaikan dengan jenjang pendidikan.

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi sekolah mitra, maka solusi yang ditawarkan terhadap setiap permasalahan SD/MI di Kedungbanteng Tanggulangin adalah:

Guru-guru SD/MI di Kedungbanteng Tanggulangin belum memahami pentingnya program sekolah literasi untuk peningkatan minat baca siswa di sekolah dengan memberikan wawasan dan pemahaman guru tentang sekolah literasi yang dapat meningkatkan literasi siswa melalui kegiatan pelatihan yang dipaparkan oleh pemateri.

Perlunya program sekolah literasi SD/MI di Kedungbanteng Tanggulangin yang disusun secara sistematis, fleksibel dan berkelanjutan solusinya dengan melakukan penyusunan pengembangan program sekolah literasi SD/MI di Kedungbanteng Tanggulangin melalui kegiatan penyusunan program sekolah literasi. Kegiatan tersebut didukung oleh potensi SDM yang dimiliki sekolah dan juga telah diterapkannya GLS di sekolah mitra. Dengan kegiatan penyusunan ini nantinya akan menghasilkan SD/MI di Kedungbanteng memiliki program sekolah literasi.

Belum memahami dan menguasainya guru dalam pemanfaatan sarana dan prasaran sebagai penunjang dalam pelaksanaan program sekolah literasi serta penerapannya secara terus-menerus. Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan ini adalah dengan mendampingi sekolah dalam membuat desain program dan sarana serta prasarana yang dapat membantu perwujudan sekolah literasi di sekolah mitra guna meningkatkan literasi siswa.

Keberhasilan kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan program sekolah literasi akan dilakukan evaluasi dengan menyebarkan kuisioner/angket melalui Google form kepada guru-guru yang mengikuti kegiatan. Selain itu juga akan dibuatkan angket minat baca siswa. Menurut Crow dan Crow dalam bukunya Shaleh dan Wahab indikator minat baca siswa antara lain perasaan senang membaca buku, pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi untuk membaca, emosi dalam membaca dan usaha dalam membaca. Diakhir kegiatan pendampingan di sekolah tim akan memberikan angket kepada semua siswa. Angket tersebut akan di analisis oleh peneliti dan tim untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menerapkan sekolah literasi. Tim pengusul sebelumnya telah melakukan pengabdian kepada masyarakat dan menjadi pemateri dalam pelatihan Literasi Bahasa Inggris SD di Kecamatan Porong Sidoarjo.

METODE PELAKSANAAN

Adapun alur tahapan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada bagan berikut ini :

Pada Tahap Persiapan yang dilakukan antara lain melakukan observasi tempat pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya pengusul berdiskusi dengan sekolah mitra dan membuat proposal serta penyelesaian administrasi perizinan tempat serta lokasi pengabdian masyarakat. Dan persiapan bahan – bahan yang akan digunakan sebagai materi pelatihan dan pendampingan.

Pada Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan dalam kegiatan pelatihan terdiri dari teori dan praktek. Teori dengan memberikan wawasan dan pengetahuan guru tentang Pengertian Sekolah literasi dan ciri-ciri sekolah literasi serta bagaimana membangun sekolah literasi. Selanjutnya guru di sekolah mitra akan penyusunan program sekolah literasi. Dari program yang disusun sekolah akan diimplemetasikan program dan desain sekolah literasi di sekolah yang kemudian akan di lakukan pendampingan oleh tim.

Pada Tahap Evaluasi Keberhasilan kegiatan pelatihan ini, tim PkM akan melakukan monitoring dan evaluasi implementasi program sekolah literasi yang telah disusun sekolah

mitra. Kegiatan pendampingan dilakukan setelah kegiatan pelatihan berakhir. Selanjutnya, setelah kegiatan pendampingan peserta akan mengisi kuosioner/angket dalam bentuk google form terkait keberhasilan kegiatan pelatihan dan pendampingan. Google form diberikan tim kepada kepala sekolah untuk diisi oleh seluruh guru yang menjadi peserta pelatihan dan pendampingan. Data kuosioner/angket yang ada di google form selanjutnya akan digunakan untuk memperkuat di dalam pembahasan hasil yang dicapai dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan. Kemudian dari pembahasan tersebut akan diambil kesimpulan dari kegiatan pelatihan dan pendampingan ini.

Pada Tahap Pelaporan pengusul program menyusun laporan awal berdasarkan hasil kegiatan pelatihan dan evaluasi yang telah dicapai. Selanjutnya melakukan perbaikan laporan apabila terjadi kesalahan dalam pembuatan laporan awal. Dan yang terakhir menyusun laporan akhir yang dilakukan setelah merevisi laporan awal sehingga dalam laporan akhir sudah dapat diperoleh hasil yang final.

HASIL DAN LUARAN

Tim Pengabdian kepada masyarakat melakukan pengabdian di Desa Kedungbanteng kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo dengan judul Pelatihan dan Pendampingan penusunan program sekolah literasi SD/MI di Kedungbanteng Tanggulangin Sidoarjo. Tim mengambil judul tersebut berdasarkan observasi di sekolah mitra dan hasil diskusi dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa adanya pelatihan bagi guru untuk memahami sekolah gerakan literasi sekolah secara mendalam. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Maret 2020 untuk kegiatan pelatihan dan hari Selasa tangal 7 dan 14 April 2020 untuk kegiatan pendampingan. Adapun hasil yang dicapai dan luaran yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

Pertama adalah pelatihan penyusunan program sekolah literasi. Sekolah mitra dalam pengabdian ini adalah sekolah dasar atau ang sederajat yang berada di Desa Kedungbanteng. Sekolah Dasar atau yang sederajat yang berada di Desa Kedungbanteng adalah MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng dan SDN Kedungbanteng, dua sekolah tersebutlah yang menjadi sekolah mitra untuk kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian di hari pertama yaitu pelatihan. Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Maret 2020 bertempat di MI Muhammadiyah Kedungbanteng. Peserta pelatihan adalag kepala sekolah, guru-guru, serta staf perpustakaan di sekolah mitra yang berjumlah 25 peserta, 16 peserta dari MI

Muhammadiyah 2 Kedungbaneng dan 9 peserta dari SDN Kedungbanteng. Kegiatan pelatihan di mulai pada pukul 11.00 sampai selesai. Peserta mengisi daftar hadir kemudian masuk di dalam ruang pelatihan. Berikut gambar kegiatan peserta mengisi daftar hadir.

Kegiatan pelatihan dibuka oleh pembawa acara yaitu mahasiswa yang sekaligus tim anggota kegiatan pengabdian. Dalam pembukaannya pembawa acara menyampaikan susunan acara pelatihan penyusunan program sekolah literasi. Adapun susunan acaranya yaitu yang pertama sambutan dari Kepala sekolah MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng Ibu Sulbiyah, S.Pd selaku tuan rumah untuk membuka kegiatan pelatihan. Berikut gambar sambutan dari kepala sekolah MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng.



Gambar 1. Sambutan dari kepala sekolah

Dilanjutkan pemaparan materi oleh pemateri yang pertama yaitu Ibu Fitria Eka Wulandari, M.Pd yang menyampaikan materi tentang pengertian sekolah literasi, ciri-ciri sekolah literasi, dan bagaimana membangun sekolah literasi. Setelah pemateri pertama menyampaikan materi di buka sesi pertanyaan oleh para peserta. Beberapa peserta pelatihan yang antusias untuk mengajukan pertanyaan kepada pemateri. Berikut ini gambar penyapaian materi pertama.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh pemateri pertama

Setelah penampaian materi pertama dilanjutkan penyampaian materi pelatihan kedua oleh pemateri ke dua yaitu Ibu Fitria Wulandari, M.Pd yang menyampaikan materi tentang pengertian program sekolah literasi, dan program-program sekolah literasi sesuai tahapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap

pembelajaran. Pemateri memberikan penjelasan tentang pentingnya program sekolah literasi dilaksanakan secara sistematis, fleksibel, realistis, dan berkelanjutan. Berikut gambar pemateri ke dua memberikan materi.



Gambar 3. Penyampaian materi oleh pemateri ke dua

Setelah selesai menyampaikan materi pembawa acara memberi kesempatan kepada peserta untuk bertanya. Tiga pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta telah dijawab pemateri. Kegiatan berikutnya yaitu prnyusunan program sekolah literasi. Dari pemaparan tentang program sekolah literasi sebelumnya guru akan menyusun program sekolah literasi kelas. Masing-masing peserta yaitu guru kelas dibagikan kertas yang berisikan format program sekolah literasi. Sebelum menyusun program sekolah literasi peserta diberikan penjelasan oleh pemateri bagaimana cara menyusun program sekolah literasi. Setelah kiranya peserta memahami, peserta diminta mengisi program-program sekolah literasi di kelasnya yang sudah berjalan di kelas tersebut maupun yang akan direncanakan selama jangka waktu satu tahun pelajaran. Pada saat penyusunan program sekolah literasi peserta berkesempatan bertanya dengan pemateri. Kegiatan penyusunan program dipantau langsung oleh pemateri dengan berhampiri satu persatu peserta pelatihan. Pada kegiatan akhir pelatihan ini peserta pelatihan menghasilkan program sekolah literasi di kelas masing-masing peserta pelatihan. Program-program sekolah literasi mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 nantinya akan menjadi program sekolah literasi SD/MI tersebut.

Kedua adalah pendampingan menerapkan program sekolah literasi. Kegiatan pendampingan dalam pengabdian ini adalah kegiatan pendampingan menerapkan program sekolah literasi yang telah disusun oleh guru kelas. Pendampingan terbagi menjadi dua yaitu pendampingan untuk MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng dan SDN Kedungbanteng. Waktu kegiatan pendampingan di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng pada hari Selasa 7 April 2020 pukul 08.00 sampai selesai. Di SDN Kedungbanteng pada hari Selasa 14 April 2020 pukul 08.00 sampai selesai.

Kegiatan di mulai dengan pemateri menunjukkan program sekolah literasi yyang telah disusun oleh masing-masing guru kelas yang ada di sekolah mitra. Pemateri memberikan kepada sekolah mitra bagaimana menerapkan program sekolah literasi di kelas. Berikut ini pendampingan program sekolah literasi yang telah disusun oleh guru. Pertama, program 15 menit membaca sebelum jam pelajaran buku non pelajaran yaitu dengan pemateri memberikan contoh kegiatannya yaitu membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca terpadu, dan atau membaca bersama. Berikut gambar kegiatan guru mempraktekkan beberapa kegiatan 15 menit membaca sebelum jam pelajaran buku non pelajaran.



Gambar 4. kegiatan guru 15 menit membaca

Kedua, program pengembangan lingkungan fisik, sosial, dan efektif sekolah yang kaya literasi. Dengan posterisasi di kelas maupun di sekolah. Posterisasi kegiatan pendampingannya dengan membuat poster-poster yang berisi ajakan, motivasi maupun kata mutiara yang ditempel atau digantung di beberapa spot di kelas atau di sekolah. Berikut gambar kegiatan posterisasi.

Selanjutnya membuat pohon literasi. Pohon literasi bisa dibuat oleh siswa secara mandiri ataupun dengan bantuan guru. Adapun isi yang berada pada daun-daun di pohon literasi dapat berisi tulisan siswa ketika terkait kemampuan literasinya misalnya yang nama-nama siswa sekelas, cita-cita siswa, contoh budi pekerti yang baik, hasil kegiatan membaca, dll. Berikut pendampingan membuat pohon literasi.



Gambar 5. Pendampingan pembuatan pohon literasi

Pengembangan lingkungan fisik yang lain yaitu memberdayakan mading kelas yang sudah ada di dalam kelas. Hasil kegiatan siswa membaca 15 menit sebelum jam pelajaran yang berupa membuat laporan, membuat peta konsep, menggambar, membuat karangan pendek, meresmikan cerita yang sudah dibaca atau disimak dapat ditempelkan di mading kelas. Program mading kelas dapat dikelola siswa secara berkelompok dan akan diganti misalnya satu minggu sekali. Selain itu, membuat dinding motivasi. Sebuah hiasan yang di tempel di dinding kelas yang berisikan kata-kata motivasi yang berguna untuk menginspirasi siswa. Pengembangan sarana penunjang pembelajaran numerasi. Sarana penunjang literasi numerasi digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk mengaplikasikan bilangan dan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari dan menginterpretasikan informasi yang ada di sekitar kita.



Gambar 6. Pemberdayaan mading kelas

Selain program di atas, pengembangan lingkungan yang kaya literasi baik fisik, sosial maupun afektif sekolah agar dapat menciptakan lingkungan sekolah yang memiliki keterbukaan, kesukaan terhadap pengetahuan dengan berbagai program kegiatan yang tertuang dalam program sekolah literasi antara lain yaitu penghargaan kepada capaian perilaku baik, kepedulian sosial, dan siswa yang semangat belajar. Penghargaan yang diberikan ke siswa dapat berupa sertifikat atau hadiah lainnya dan dapat diberikan saat kegiatan upacara bendera hari senin ataupun peringatan hari besar. Kegiatan lain yang mendukung, budaya literasi di sekolah dengan belajar di kebun sekolah, belajar di lingkungan luar sekolah, wisata perpustakaan kota/daerah, dan taman baca masyarakat, dll.

Ketiga, Program peningkatan kemampuan literasi siswa melalui kegiatan di perpustakaan sekolah maupun di sudut baca kelas dengan berbagai program kegiatan seperti: membaca buku secara nyaring, membaca buku dalam hati, mendongeng baik guru ataupun siswa, membaca buku bersama, membaca buku secara terpadu, menonton film pendek, membaca teks visual/digital (materi dari internet). Setelah kegiatan tersebut siswa akan

menanggapi dengan berbagai kegiatan sederhana seperti menggambar, membuat peta konsep, berdiskusi, dan berbincang tentang buku. Berikut gambar pembuatan sudut baca kelas.



Gambar 7. Pembuatan sudut baca

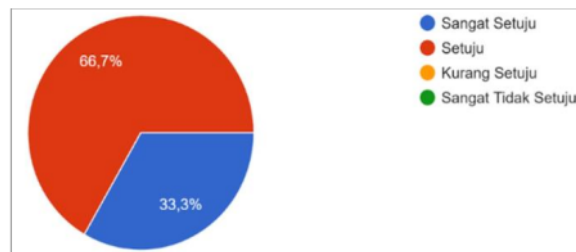
Diakhir kegiatan, tim pendampingan memberikan buku untuk menambah bahan bacaan siswa, dan CD film-film pendek dan motivasi. Dengan penambahan buku dan film pendek dan motivasi dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Selain itu tim pengabdian kepada masyarakat memberikan sertifikat kepada seluruh peserta pelatihan dan pendampingan penyusunan program sekolah literasi. Berikut gambar pemberian sertifikat kepada peserta.



Gambar 8. Pemberian sertifikat kepada peserta pelatihan dan pendampingan

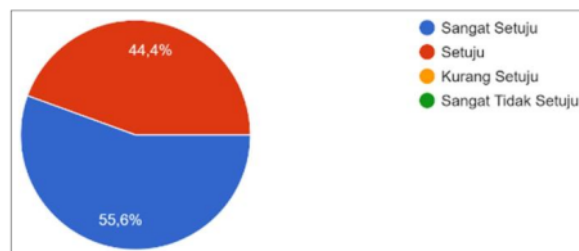
Kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan program sekolah literasi SD/MI di Kedungbanteng Tanggulangti Sidoarjo berjalan dengan baik dan lancar. Berdasarkan angket yang disebar dengan menggunakan aplikasi google form menunjukkan bahwa dari 25 peserta sebanyak 18 peserta yang mengisi angket. Sebanyak 61,1% peserta setuju bahwa materi pelatihan dan pendampingan penyusunan program sekolah literasi sesuai dengan kebutuhan di sekolah mitra, Kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan program sekolah literasi yang dilaksanakan sesuai dengan harapan di sekolah mitra, Cara pemateri menyajikan materi pelatihan dan pendampingan menarik, Peserta berminat untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan sampai selesai, serta kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan secara berkelanjutan, dan 38,9% menyatakan sangat setuju.

Sebanyak 55,6% peserta sangat setuju dengan materi yang disajikan jelas dan mudah di pahami, Materi yang disajikan mampu membimbing guru untuk dapat menyusun program sekolah literasi, dan 44,4% menyatakan setuju. Terkait waktu pelaksanaan sebanyak 77,8% peserta setuju dengan Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan penyusunan program sekolah literasi, 11,1% menatakan sangat setuju, dan 11,1% menyatakan kurang setuju. Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh pemateri/anggota pengabdian yang terlibat, pendampingan yang dilakukan dapat membantu guru dalam menerapkan program sekolah literasi yang telah disusun sebanyak 66,7% menyatakan setuju dan 33,3% menyatakan sangat setuju. Berikut grafik nya.



Gambar 9. Pendampingan dapat membantu guru dalam menerapkan program

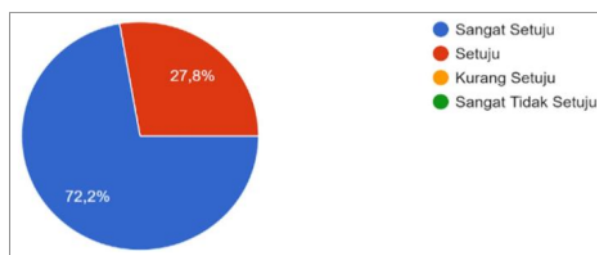
Materi yang disajikan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang program sekolah literasi sebanyak 72,2% sangat setuju dan 27,8% menyatakan setuju. Materi yang disajikan mampu membimbing guru untuk dapat menyusun program sekolah literasi sebanak 55,6% sangat setuju dan 44,4% menyatakan setuju.



Gambar 10. Membimbing guru untuk dapat menyusun program sekolah literasi

Anggota Pegabdian kepada Masyarakat (PkM) yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan sebanyak 88,9% setuju dan 11,1% menyatakan sangat setuju. Kegiatan Pendampingan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya meningkatkan minat baca siswa sebanyak 55,6% menyatakan setuju dan 44,4% menyatakan sangat setuju. Kegiatan Pegabdian kepada

Masyarakat (PkM) berhasil meningkatkan kesejahteraan/ kecerdasan di sekolah mitra dengan sekolah memiliki program sekolah literasi sebanyak 77,8% menyatakan setuju dan 22,2% menyatakan sangat setuju. Secara umum mitra puas terhadap kegiatan Pegabdian kepada Masyarakat (PkM) sebanyak 72,2% setuju, 22,2% sangat setuju, dan 5,6% kurang setuju.



Gambar 11. Menambah wawasan dan pengetahuan

Dengan demikian PkM pelatihan dan pendampingan penyusunan program sekolah literasi SD/MI di Kedungbanteng Tanggulangin Sidoarjo ini dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan guru tentang pengertian sekolah literasi, guru mampu menyusun program sekolah literasi, untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah, serta guru mampu menerapkan program sekolah literasi dan mendesain sekolah literasi. Dan kemudian sekolah mitra memiliki program sekolah literasi. Berdasarkan hasil yang dicapai menunjukkan bahwa SD/MI di Kedungbanteng Tanggulangin Sidoarjo dalam penerapan GLS sudah pada tahap pengembangan.

SIMPULAN

Berdasar dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru-guru SD/MI di Kedungbanteng Tanggulangin telah memahami pentingnya program gerakan literasi sekolah untuk peningkatan literasi siswa di sekolah, telah dimilikinya program sekolah literasi di sekolah mitra, dengan memanfaatkan potensi SDM yang dimiliki sekolah dan juga telah diterapkannya GLS SD/MI di Kedungbanteng Tanggulangin. Adapun GLS yang telah dicapai di sekolah mitra yaitu pada tahap pengembangan, guru telah memahami dan menguasainya pemanfaatan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam penyusunan program sekolah literasi serta penerapannya secara terus-menerus. Hal ini terlihat pada saat kegiatan pendampingan di sekolah mitra.

Data di atas didukung dari hasil kuosioner/ angket ang telah diisi oleh guru. Pada materi yang disajikan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang program sekolah literasi sebanyak 72,2% sangat setuju dan 27,8% menyatakan setuju. Materi yang disajikan mampu membimbing guru untuk dapat menyusun program sekolah literasi sebanak 55,6% sangat setuju dan 44,4% menyatakan setuju. pendampingan yang dilakukan dapat membantu guru dalam menerapkan program sekolah literasi yang telah disusun sebanyak 66,7% menyatakan setuju dan 33,3% menyatakan sangat setuju.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, dkk. 2018. *Pembelajaran Literasi 'Strategi meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Nurhadi. 2016. *Strategi Meningkatkan Daya Baca*. Jakarta: Bumi Aksara
- OECD (2013a). *PISA 2012 Assessment and Analytical Framwork*. Kanada: OECD.
- OECD (2016a). *PISA 2015 Result: Excellence and Equity in Education Volume I*. Kanada: OECD.
- OECD (2016b). *PISA 2015 Assessment and Analytical Framwork Science, Reading, Mathematic and Financial Literacy*. Kanada: OECD.
- Shaleh, Abdul Rahman & Wahab, Muhibb Abdul. 2007. *Psikologi suatu pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- TIMSS dan PIRLS (2012). *PIRLS 2011 International Results in Reading*. Chetnut Hill: TIMSS dan PIRLS International Study Center.
- Tohir, Mohammad. 2019. *Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015*. Tersedia Online: <https://matematohir.wordpress.com/2019/12/03/hasil-pisa-indonesia-tahun-2018-turun-dibanding-tahun-2015/> [03 Desember 2019]
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Penyusunan Program Sekolah Literasi SD/MI Di Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.ummat.ac.id

Internet Source

3%

2

jurnal.radenfatah.ac.id

Internet Source

2%

3

Shinta Anggria Nur, M. Rimawan. "Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada PT Mayora Indah Tbk", Bahtera Inovasi, 2021

Publication

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%